

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan desain penelitian Corelatif, penelitian kuantitatif ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen penelitian (Handayani, 2020). Untuk mengukur pengaruh Quick of Blood (Qb) terhadap frekuensi kejang otot tungkai pada pasien hemodialisis di RSUD dr. (Handayani, 2020)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD dr . H. Jusuf SK Tarakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi “merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian yang dilakukan adalah seluruh pasien yang melakukan terapi hemodialisis di RSUD dr . H. Jusuf SK Tarakan dari bulan maret berjumlah 190 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi yang diamati (Saryono, 2018). Penentuan besar sample untuk populasi kurang dari 1000 menurut Nursalam, (2017) menggunakan rumus Slovin yaitu: .

$n = N / (1 + (N \times d^2))$ Keterangan (untuk prediksi) :

$$n = 190 / (1 + (190 \times 0,0025)) = 128,68 / 129$$

d= Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,05)

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien gagal ginjal kronis usia antara 18 tahun – 65 tahun
- 2) Bersedia menjadi pasien dengan menandatangani surat persetujuan (informed consent)
- 3) Pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis rutin 2 kali seminggu
- 4) Pasien dapat berkomunikasi dengan baik
- 5) Variabel *Quick of Blood* diambil pada saat pasien diteliti pertama kali.”

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Pasien “tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- 3) Pasien dengan gangguan kognitif (penurunan konsentrasi seperti demensia)”

D. Defenisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Alat dan Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|-----------------------|---|--|---|------------|
| <i>Quick of Blood</i> | Jumlah darah yang dapat dialirkan dalam permenit (mL/menit), darah dialirkan dari sirkulasi tubuh pasien masuk ke sirkulasi luar pasien (blood line dan dialiser) | Lembar pengisian hasil pengukuran data, rekam medis pasien | 1. < 200 mL/menit Lambat 2. 200–250 mL/menit =Sedang 3. > 250 mL/menit =Cepat Sumber (Ningsih, 2020). | Ordinal |
| Kram Otot Kaki | Kram otot kaki dalam konteks tindakan hemodialisis adalah suatu kondisi di mana terjadi kontraksi otot yang tidak terkontrol pada otot-otot kaki pasien selama atau setelah prosedur hemodialisis. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa sakit, serta dapat mengganggu proses dialisis yang sedang berlangsung | <i>Cramp Questionnaire Chart</i> dan lembar | Skor 1. 0 = Tidak Ada kram 2. 1-4 Kram Ringan 3 5-8 Kram Sedang 4 9-13 Kram Berat | Ordinal |

E. Instrument Penelitian

Ketika melakukan penelitian, peneliti mengandalkan instrumen penelitian, yang merupakan alat bantu yang dipilih secara cermat untuk membantu mereka mengumpulkan data secara metodis dan efisien (Arikunto, 2013). Kuesioner digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Tujuan dari pemberian kuesioner adalah untuk mengumpulkan informasi dari sampel orang dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya (Yusuf, Muri 2013) (Arikunto, 2013).

1. Bagian pertama merupakan lembaran isian yang berisi karakteristik pasien
2. Lembar pengisian hasil pengukuran data

- a. Variabel *quick of blood*

Peneliti menyiapkan rekam medis pasien, dimana di dalam rekam medis pasien ada pencatatan tentang data tindakan hemodialisis yang dilakukan. Pencatatan tindakan hemodialisis tersebut terdapat pada lembar monitoring hemodialisis yang berisi intervensi keperawatan apa saja yang dilakukan, dan didalam lembar tersebut juga berisi tanda-tanda vital, berat badan pasien, dan *quick of blood*. Kemudian data *Quick of Blood* dari rekam medis dimasukkan ke dalam lembar pengisian hasil pengukuran data.

- b. *Instrument Cramp Questionnaire Chart*.

- 1) Bagan Kuesioner Kram dan aplikasinya pada evaluasi kram otot
Alat ini mencakup sejumlah karakteristik kram otot, termasuk seberapa sering kram terjadi, berapa lama berlangsung, seberapa

besar rasa sakit yang ditimbulkan, seberapa panas, dan seberapa tidak nyaman, yang kesemuanya dievaluasi dalam skala dari nol hingga tiga belas.

- 2) Memahami hasil Grafik Kram Kuesioner dalam menilai tingkat keparahan kram otot setelah beraktivitas. Alat ini mencakup sejumlah karakteristik kram otot, termasuk seberapa sering kram terjadi, berapa lama berlangsung, seberapa besar rasa sakit yang ditimbulkan, seberapa panas, dan seberapa tidak nyaman, yang semuanya dievaluasi dalam skala dari nol hingga tiga belas. Skor dapat dipahami sebagai berikut: 0 menunjukkan tidak ada kram, 1-4 menunjukkan kram ringan, 5-8 menunjukkan kram sedang, dan 9-13 menunjukkan kram parah.

F. Etika Penelitiain

Penelitian ada hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan yaitu “*Ethical Princiles*”. Prinsip etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat (*Beneficience*)

Berdasarkan ide manfaat, setiap penelitian harus digunakan untuk membantu orang lain. Emansipasi manusia, bukan perbudakan atau eksploitasi, adalah cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan konsep ini. Pengetahuan yang dapat diperoleh rumah sakit, institusi pendidikan, dan para responden dari temuan penelitian ini sangatlah berharga.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*Respect human dignity*)

Martabat manusia harus dijunjung tinggi oleh para peneliti setiap saat, terutama dalam hal:

a. Hak untuk menentukan dirinya dalam penelitian (*right to self determination*)

Calon partisipan diminta untuk mengisi formulir persetujuan sebagai bagian dari penelitian ini; namun, peneliti tidak akan memaksa siapa pun untuk berpartisipasi jika mereka tidak menginginkannya.

b. Hak untuk pengungkapan penuh (*right to full disclosure*)

Prosedur dan hasil penelitian dijelaskan dengan sangat mendalam di seluruh makalah. Pastikan mereka tahu bahwa mereka dapat mengajukan pertanyaan terkait penelitian jika ada yang masih belum jelas sebelum Anda memberikan formulir survei kepada mereka.

3. Prinsip keadilan (*principle of Justice*)

Peneliti harus diizinkan untuk memperlakukan peserta studi dan responden secara adil. Hal-hal yang berkaitan dengan keadilan meliputi:

a. Hak perlakuan yang adil (*right to fair treatment*)

Semua partisipan dalam penelitian ini diperlakukan dengan hormat dan bermartabat sebelum, selama, dan setelah partisipasi mereka.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Dengan hanya mengungkapkan inisial nama setiap responden, penelitian ini memastikan bahwa informasi atau data yang diberikan oleh responden tetap terjaga kerahasiaannya.

4. *Informed consent*

Baik peneliti maupun subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka memahami dan setuju dengan tujuan dan metode penelitian dengan menandatangani formulir izin. Mendapatkan izin yang terdidik berarti bahwa orang yang mengambil bagian dalam penelitian ini mengetahui apa yang akan dilakukan. Formulir persetujuan harus diisi oleh setiap pasien yang ingin ikut serta dalam penelitian ini. Peneliti harus menghormati hak-hak individu jika mereka tidak dapat memberikan persetujuan.

G. Pengumpulan Data

1. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Prosedur administrasi

- 1) Peneliti meminta surat studi pendahuluan dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan kepada Direktur RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.
- 3) Peneliti mengurus surat ethical clearance dengan No. 67/KEPK.RSUD dr.H JUSUF SK/VII/2025 di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
- 4) Peneliti mengurus surat permohonan ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo ke RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.
- 5) Peneliti menggunakan asisten penelitian yang berjumlah 3 orang yang sebelumnya dilakukan persamaan persepsi sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, seperti tujuan dan manfaat serta pengisian kuesioner dengan baik dan benar.
- 6) Pada hari penelitian, peneliti meminta bantuan pada asisten peneliti untuk melakukan wawancara untuk mengisi lembar kuesioner yang sudah disiapkan, serta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

b. Prosedur penelitian

- 1) Peneliti meminta ijin penelitian kepada direktur RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan.
- 2) Setelah diberikan persetujuan, penelitian melakukan pengumpulan data calon responden yang akan dijadikan responden penelitian.
- 3) Peneliti melakukan pengumpulan hasil penelitian, dan menyamakan persepsi sebelum menjalankan penelitian.
- 4) Penelitian melakukan sosialisasi terkait dengan penelitian seperti tujuan dan manfaat penelitian.
- 5) Setelah calon responden memahami dan menyetujui menjadi responden penelitian, peneliti memberikan form informed consent yang telah disediakan.
- 6) Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner penelitian yang telah disiapkan dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner.
- 7) Penelitian melakukan pengecekan kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi untuk selanjutnya dianalisis.

H. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah melakukan pengolahan data melalui empat tahap. Suatu proses dalam pengolahan data dalam penelitian yang memakai proses pengelolaan dan penelitian menurut Handayani, (2020) yaitu editing, cleaning, coding, tabulasi data, dan entering

1. *Editing* (menyunting data)

Pengeditan meliputi peninjauan dan perbaikan data yang dimasukkan ke dalam formulir atau kuesioner. (Handayani, 2020)

- a) Sejauh mana semua kolom telah diisi.
- b) Apakah mudah untuk membaca dan memahami jawaban setiap pertanyaan
- c) Apakah pertanyaan menjamin jawaban yang diberikan relevan
- d) Apakah ada kesesuaian antara pertanyaan dan jawabannya.

2. *Coding* (mengkode data)

Mengklasifikasi data dengan memberi tanda setiap jawaban yaitu kode berupa angket, lalu dimasukkan kedalam lembar tabel kerja untuk mudah dibaca dan kemudian diolah Entry (memasukan data)

a. Kategori usia

- 1) “Masa Remaja Awal – Akhir 12- 25 tahun
- 2) Masa Dewasa Awal – Akhir 26 – 45 tahun
- 3) Masa Lansia Awal- Akhir 46 – 65 tahun

b. Jenis kelamin

Kode “1” (Perempuan)

Kode “2” (Laki-laki)

c. Pendidikan terakhir

SD : diberi kode 1

SMP: diberi kode 2

SMA: diberi kode 3

Sarjana: diberi kode 4”

3. *Cleaning* (membersihkan data)

Pembersihan entri data adalah proses menghilangkan ketidakkonsistenan yang mungkin terjadi akibat pengkodean jawaban kuesioner pasien. Koreksi dilakukan jika ditemukan data yang tidak akurat selama prosedur entri data (Notoatmodjo, 2012). Pada langkah ini, peneliti kembali ke lembar kuesioner untuk memeriksa kembali data yang dimasukkan ke dalam survei.

I. Analisis Data

Analisis data ialah proses menganalisis data dengan menggunakan statistik. Ini dapat dilakukan dengan tangan, atau menggunakan perangkat lunak atau software (Paramita *et al.*, 2021). Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan interpretasi data penelitian. Berikut ini adalah teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisa univariat

Evaluasi keadaan hanya satu variabel secara bersamaan. Studi semacam ini hanya dapat menggunakan tes deskriptif (Hardani *et al.*, 2020). Ini digunakan untuk mengetahui seberapa sering atribut pasien tertentu, seperti usia dan tingkat pendidikan, muncul dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

“Keterangan:

P = proporsi/jumlah presentase

F = Jumlah responden setiap kategori

n = Jumlah sampel”

2. Analisa bivariat

Menganalisis dua variabel yang dianggap terhubung atau berkorelasi untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan faktor-faktor yang terkait dengan variabel dependen terkait adalah inti dari analisis perilaku (Sugiyono, 2019). Kami melakukan penelitian pada pasien hemodialisis RSUD dr. Jusuf SK Tarakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa sering kejang otot kaki terjadi sehubungan dengan Quick of Blood (Qb). Uji chi-square digunakan untuk analisis bivariat karena kedua variabel bersifat kategorik. Namun demikian, uji alternatif yang disebut Fisher's Exact Test akan digunakan sebagai pengganti uji chi-square jika kondisi tertentu tidak terpenuhi, seperti lebih dari 20% sel dengan jumlah yang diharapkan kurang dari 5 atau sel dengan jumlah yang diharapkan sama dengan 0. Uji ini lebih sesuai untuk tabel kontingensi yang kecil atau tidak seimbang, seperti 3×4. (Notoatmodjo, 2014).